



MEMAHAMI KECERDASAN MAJEMUK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMTK TEON NILA SERUA

Rivaldo Paul Telussa^{1*}, Santji Afi Rangkoly², Jasmari³, Deby Siska Bogar⁴, Kevin Andrea Tamaela⁵, Wardhana Wahyu Dharsono⁶

^{1,2,3,4,6}Universitas Satya Wiyata Mandala

⁵STKIP Gotong Royong Masohi

Email: rivaldopaultelussa@gmail.com¹, santji.rangkoly76@gmail.com², jasmarisabelau2018@gmail.com³, d3by5bogar@gmail.com⁴, andreakevin127@gmail.com⁵, wardhana.wd@gmail.com⁶

Abstract

As a teacher, to be able to measure the intelligence possessed by a student is not only based on the academic final test. But you also have to look at the potential and talents possessed by each student. This was also found in SMP Teon Nila Serua, Central Maluku Regency, where students who were smart were given the highest marks and privileged. While students who have bad grades are considered stupid. So that the purpose of this community service activity should be to be able to provide information to teachers, the school and also to readers so that they can provide information about students' multiple intelligences even better. The methods used in this community service activity are the lecture method, the question and answer method and the discussion method. Based on the interactions that occurred between the speakers and the participants, it was found that there was an error experienced by the Teon Nila Serua SMTK teacher who only looked at students' abilities in the final exam scores. So that from delivering this material a teacher will try to be able to understand every intelligence possessed by students and try to develop these potentials and talents optimally.

Keywords: *Intelligences, Plural, Learning*

Abstrak

Sebagai seorang guru untuk dapat mengukur kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa tidak hanya berdasarkan tes akhir akademik saja. Namun juga harus melihat potensi dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini juga ditemukan di SMP Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah yang beranggapan bahwa siswa yang pandai diberi nilai tertinggi dan diistimewakan. Sedangkan siswa yang memiliki nilai jelek dianggap bodoh. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini hendaknya dapat memberikan informasi kepada guru, pihak sekolah dan juga kepada pembaca agar dapat memberikan informasi tentang kecerdasan majemuk siswa dengan lebih baik lagi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Berdasarkan interaksi yang terjadi antara penerbit dan juga peserta ditemukan adanya kesalahan yang dialami oleh guru SMTK Teon Nila Serua yang hanya melihat kemampuan siswa pada nilai ujian akhir. Sehingga dari penyampaian materi ini seorang guru akan berusaha untuk dapat memahami setiap kecerdasan yang dimiliki siswa dan berusaha mengembangkan potensi dan bakat tersebut secara optimal.

Kata kunci: Kecerdasan, Jamak, Pembelajaran

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Setiap anak yang dilahirkan, mempunyai potensi dan bakat masing-masing¹(Rofiq & Nabila, 2020) sebagai tempat yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi dan bakat tersebut yaitu melalui sekolah² (Fitri et al., 2020). Guru disekolah mempunyai tanggung jawab penuh untuk melihat kemampuan anak didik bukan hanya pada nilai tes akhir saja sehingga guru dapat menyimpulkan anak didik itu bodoh karena tidak bisa menjawab pertanyaan atau pintar karena bisa menjawab pertanyaan. Bisa saja pertanyaan tersebut bukan potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut³ (Dalam et al., 2022)

Kecerdasan majemuk pertama kali memperkenalkan oleh Howard Gardner yang menyatakan bahwa manusia mempunyai banyak kecerdasan yang ada dalam dirinya⁴ (Syarifah, 2019). Menurut (*Permainan Board Game Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini - Google Books*, n.d.) mengatakan bahwa dalam teori kecerdasan majemuk, tidak hanya dilihat pada kemampuan logika atau bahasa saja, tetapi ada kecerdasan-kecerdasan lain yang belum terlihat dan dikembangkan oleh guru. Oleh sebab itu, kecerdasan majemuk ini dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dia hadapi⁵ (Fitria, 2020; Lالuan, 2019; Tabi'in, 2017). Menurut⁶(Ardiana, 2022) mengatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan verbal (*verbal-linguistic intelligence*), kecerdasan logis-matematik (*logical mathematical intelligence*), kecerdasan spasial/visual (*spatial intelegences*), kecerdasan fisik (*body-kinesthetic intellegence*), kecerdasan musical (*musical intelligence*), kecerdasan antarpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) dan kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*). Oleh sebab itu, dalam proses belajar kecerdasan yang dimiliki oleh manusia itu akan dilatih sehingga dapat berkembang secara optimal⁷(*Strategi Pembelajaran SD - Google Books*, n.d.), sehingga sebagai orang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat mengidentifikasi dan mengetahui setiap potensi yang dimiliki oleh seorang siswa⁸(Peran & Di, 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 16 November 2022 di SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, bahwa guru hanya terfokus pada nilai tes siswa tanpa melihat pada indikator-indikator penilaian yang lain. Hal ini disebabkan karena guru masih belum memahami terkait dengan teori kecerdasan majemuk.

Penelitian terkait dengan kecerdasan majemuk sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu⁹(Kurniawati & Kurniasari, 2019) tentang literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA konten *Space and Shape* ditinjau dari kecerdasan majemuk. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan subjek berkecerdasan linguistik melalui beberapa proses, yaitu dengan melakukan identifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan menerjemahkan soal ke dalam matematika, merancang strategi untuk menentukan solusi namun kurang tepat, menjabarkan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan strategi yang telah dirancang, menafsirkan kembali hasil penyelesaian yang diperoleh ke dalam kontes permasalahan dunia nyata, serta menjelaskan alasan kebenaran kesimpulan yang diberikan. Selanjutnya¹⁰(Munajah & Supena, 2021) tentang strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di sekolah dasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru sebagai pendidik perlu memahami seluk beluk potensi atau kecerdasan yang

dimiliki siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa diberikan stimulus untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan permasalahan yang sudah dijabarkan, maka ditemukan belum ada penelitian yang mengkaji tentang memahami kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka diharapkan memberikan kontribusi baik bagi guru, pihak sekolah dan juga pembaca sehingga dapat memahami informasi tentang kecerdasan majemuk siswa lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, yaitu menjelaskan materi tentang memahami kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran yang telah disusun oleh pemateri. Metode tanya jawab yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi memahami kecerdasan majemuk siswa yang sudah disampaikan oleh pemateri. Metode diskusi yaitu proses dialog yang dilakukan oleh peserta kegiatan dengan pemateri terkait dengan masalah dan realita yang terjadi selama ini di sekolah.



Gambar 1. Tempat Kegiatan di SMTK Teon Nila Serua

Kegiatan ini dilakukan di SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 WIT. Dengan jumlah peserta kegiatan adalah 20 orang.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini dilakukan, tim melakukan koordinasi dan meminta persetujuan dari pihak sekolah dan bekerja sama untuk menyiapkan tempat pelaksanaan

kegiatan tersebut. Kegiatan awal dilakukan dengan pembukaan oleh kepala SMTK Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah. Setelah selesai pembukaan kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh pemateri dan materi yang disajikan adalah tentang memahami kecerdasan majemuk siswa dalam pembelajaran dengan waktu yang dibutuhkan adalah 40 menit. Selama penyajian materi terlihat jelas antusias dan semangat dari para peserta kegiatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah selesai penyajian materi oleh pemateri, maka diberikan kesempatan bagi peserta bertanya terkait dengan penyajian materi yang telah dijelaskan. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa informasi terkait dengan kecerdasan majemuk ini hendaknya menjadi perhatian penting bagi seorang guru sehingga dapat memahami perkembangan siswa dalam proses belajar di kelas dan memberikan support bagi siswa untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Sebagai guru juga, hendaknya memberikan apresiasi bagi setiap anak didik baik yang mempunyai kelebihan dan bahkan juga mempunyai kekurangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹²(Indria, 2020) yang mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik hendaknya mampu dan memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Lebih lanjut dikatakan lagi oleh¹³(Kamila et al., 2021) bahwa sudah menjadi resiko bagi seorang guru untuk dapat membantu tumbuh dan berkembangnya potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Menurut¹²(Rahmawati et al., 2019) bahwa dalam proses pengembangan pembelajaran kecerdasan majemuk ini juga dapat digunakan sebagai stimulus terhadap proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Selanjutnya, hasil dari hasil diskusi juga ditemukan bahwa dalam memahami kecerdasan majemuk oleh guru menjadi sulit. Hal ini dikarenakan terkadang guru belum bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatakan apa yang menjadi keinginan mereka dan cara belajar seperti apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Dikatakan oleh¹³(Munajah & Supena, 2021) dalam penelitian yang dilakukan oleh guru hendaknya menjadi fasilitator dan berperan dalam memberikan pengetahuan, mengarahkan dan membimbing siswa. Untuk mendukung proses ini, maka

selanjutnya diungkapkan oleh¹⁴(Aldeirre et al., 2018) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa berpikir kritis itu dalam ditingkatkan dengan menggunakan metode brainstorming. Hal ini didukung juga oleh¹⁵(Kamila et al., 2021) bahwa dengan menggunakan metode brainstorming ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan ide-ide kreativitas mereka dan mereka juga akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan kondisi seperti inilah menyebabkan siswa akan mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Secara factual di lapangan terkait dengan kecerdasan majemuk bagi anak didik sangat diperlukan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam mencapai potensi dan bakat yang mereka inginkan. Karena masyarakat sudah menaruh harapan bahwa ketika anak mereka pergi ke sekolah merupakan cara untuk mencapai kesuksesan¹⁶(Ardiana, 2022; Arini & Roesminingsih, 2021; Fauzi, 2018). Oleh sebab itu sudah menjadi tugas bagi seorang guru untuk harus mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga dapat dimanfaatkan sehingga potensi dan bakat tersebut tidak menjadi sia-sia¹⁷(Rofiah, 2016)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk pemberian informasi kepada para guru di SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah tentang memahami kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang ditemukan dalam diskusi yang dibangun saat sesi tanya jawab, ditemukan bahwa ada guru yang beranggapan bahwa siswa yang pintar adalah siswa yang mempunyai nilai tes tertinggi. Tetapi kemudian setelah penyampaian informasi tentang teori kecerdasan majemuk maka para guru baru memahami bahwa ternyata bentuk penilaian terhadap anak didik tidak hanya melihat pada nilai akhir saja, tetapi sebagai guru hendaknya mampu untuk dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Kepala SMTK Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah yang sudah menerima kami melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Guru yang sudah berkenan hadir dan terlibat dalam kegiatan ini, semoga informasi yang kami sampaikan terkait dengan memahami kecerdasan majemuk siswa dalam proses pembelajaran dapat berguna dan bermanfaat bagi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aldeirre, D., Komala, R., & Heryanti, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3451>

- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Arini, S. D., & Roesminingsih, E. (2021). *Kurikulum Integrasi : Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Anak*. 50(1), 1–10.
- Dalam, I., Kompetensi, M., Didik, P., & Mata, P. (2022). *IMPLEMENTASI TEORI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE*. 2(2), 132–142.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fitri, M. R., Anggoro, B. S., Leni, N., & ... (2020). Hubungan kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap pemecahan masalah matematika. *Prosiding Seminar ...*, 1, 75–82. <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/73>
- Fitria, L. M. (2020). Al Fitrah Al Fitrah. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Indria, A. (2020). Multiple Intelegency. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 235.
- Kamila, J. T., Haliza, V. N., Putri, S. B., & Windayana, H. (2021). Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 89–98. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.182>
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *MATHEdunesa*, 8(2), 441–448.
- Lalujan, K. V. (2019). Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner. *OSFPREPRINTs*.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Peran, P., & Di, S. (2019). 29269-78368-1-Pb. *September*, 139–156.
- Permainan Board Game Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini - Google Books*. (n.d.). Retrieved March 28, 2023, from [https://www.google.co.id/books/edition/Permainan_Board_Game_Berbasis_Neurosains/BUGxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musfiroh,+T.+\(2010\).+Pengembangan+Kecerdasan+Majemuk.+Jakarta,+Universitas+Terbuka.&pg=PA102&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Permainan_Board_Game_Berbasis_Neurosains/BUGxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Musfiroh,+T.+(2010).+Pengembangan+Kecerdasan+Majemuk.+Jakarta,+Universitas+Terbuka.&pg=PA102&printsec=frontcover)
- Rahmawati, I., Dara, Y. P., & Rahma, U. (2019). Pemahaman Konsep Belajar untuk Mengasah Kecerdasan Majemuk: Pendekatan Penelitian Tindakan. *Psycho Idea*, 17(1), 42. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i1.3693>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>
- Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). *PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS MULTIPLE INTELEGENCES (KECERDASAN MAJEMUK) Accepted : 12-06-2020*. 1(1), 1–19.
- Strategi Pembelajaran SD - Google Books*. (n.d.). Retrieved March 28, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran_SD/K-QhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Prihantini.+2020.+Strategi+Pembelajaran+SD.+Jakarta:+Bumi+Aksara&pg=PR4&printsec=frontcover
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Tabi'in, A. (2017). Penerapan konsep pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligence) pada anak usia dini. *Edukasia Islamika*, 2(1), 46–69.